

TECHNOPRENEUR DESA: MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI DENGAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

Chairi Nur Insani, Astinawaty

Fakultas Teknik Universitas Sulawesi Barat
chairini@unsulbar.ac.id

Abstract

The Technopreneur Village training and mentoring program aims to enhance the village economy through the development of technology-based entrepreneurship. Based on the identification of entrepreneurial challenges in Sumberjo Village, most business actors are members of the PKK women's group, who face obstacles such as limited access to technology, inadequate use of digital applications, and low understanding of modern entrepreneurship concepts. Feedback from participants indicates that this program has significantly helped address these issues. Before the training, only 30% of participants understood the concept of digital entrepreneurship, but this figure increased to 87% after the training, demonstrating the program's success in enhancing participants' knowledge. There was also a significant improvement in the use of digital applications for business management, rising from 25% to 90%. This shows that the training equipped participants with practical skills to leverage technology to optimize their businesses. Furthermore, the understanding of technology implementation in business nearly doubled, from 30% to 70%, and readiness to use digital applications for daily business activities increased from 40% to 80%. These results illustrate the program's effectiveness in encouraging business actors to become more adaptable to technological advancements. The program has not only enhanced participants' knowledge and skills but also contributed to village economic development through the application of technology in entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship, Technopreneur, PKK women's group, Sumberjo.

Abstrak

Program pelatihan dan pendampingan Technopreneur Desa bertujuan untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi. Berdasarkan identifikasi permasalahan kewirausahaan di Desa Sumberjo, sebagian besar pelaku usaha adalah ibu – ibu PKK yang mengalami kendala dalam akses teknologi, pemanfaatan aplikasi digital, dan rendahnya pemahaman mengenai konsep kewirausahaan modern. Hasil umpan balik peserta menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak signifikan dalam mengatasi kendala tersebut. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memahami konsep kewirausahaan digital, namun setelah pelatihan, pemahaman ini meningkat menjadi 87%, menandakan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan signifikan juga terjadi dalam penggunaan aplikasi digital untuk pengelolaan usaha, dari 25% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan bisnis mereka. Selain itu, pemahaman tentang penerapan teknologi dalam usaha hampir dua kali lipat, dari 30% menjadi 70%, dan kesiapan dalam menggunakan aplikasi digital untuk aktivitas bisnis sehari-hari meningkat dari 40% menjadi 80%. Hasil ini menggambarkan efektivitas program dalam mendorong pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Keywords: kewirausahaan, technopreneur, ibu – ibu PKK, Sumberjo.

PENDAHULUAN

Desa Sumberjo, yang terletak di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam bidang kewirausahaan. Terlepas dari keterlambatan dalam adopsi teknologi informasi, semangat berwirausaha di kalangan masyarakat desa ini tetap berkembang. Usaha-usaha kecil dan menengah yang berbasis pada sumber daya lokal, seperti pertanian, dan perdagangan, menjadi pilar utama perekonomian desa. Dengan potensi alam yang melimpah dan kreativitas masyarakat yang tinggi, Desa Sumberjo berpeluang besar untuk mengembangkan ekonomi lokal yang mandiri dan berkelanjutan.

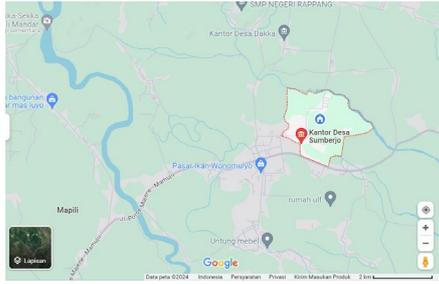
Dukungan dalam bentuk pelatihan, akses modal, serta pengenalan teknologi dapat lebih mengoptimalkan potensi kewirausahaan di desa ini, sehingga mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional. Keterlibatan ibu-ibu PKK dalam program Technopreneur Desa tidak hanya memberdayakan perempuan secara ekonomi, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Inisiatif ini sejalan dengan visi pemerintah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Dengan fokus pada Technopreneur Desa dengan pelatihan kewirausahaan, diharapkan Desa Sumberjo dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan teknologi dan kewirausahaan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Keberhasilan inisiatif ini tidak hanya akan menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga meningkatkan kualitas

hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Sumberjo secara keseluruhan.

Pelatihan kewirausahaan merupakan kunci utama dalam mewujudkan Technopreneur Desa. Pelatihan ini dilaksanakan oleh Kaffah Preneur, sebuah kelompok pengusaha Muslim profesional. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberdayakan ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi lokal, meningkatkan daya saing produk, dan mencapai kemandirian ekonomi desa. Selain itu, dengan melibatkan ibu-ibu PKK dalam pelatihan kewirausahaan, tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ide-ide inovatif.

Dengan demikian, ibu-ibu PKK dapat menjadi agen perubahan yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kaffah Preneur, sebagai pelatih berpengalaman, dapat memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan mendalam kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat setempat. Kedua, potensi besar dalam sektor pertanian di Desa Sumberjo dapat dioptimalkan dengan menerapkan teknologi modern dan strategi pemasaran yang efektif. Pelatihan kewirausahaan yang menekankan pada teknologi dan pemasaran akan membantu membuka peluang baru dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar regional maupun nasional.

Desa Sumberjo merupakan daerah pertanian yang terletak di Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, dan menjadi bagian integral dari pusat perputaran roda ekonomi di daerah tersebut. Berikut merupakan peta wilayah dari desa Sumberjo :



Gambar 1: Peta Desa Sumberjo

Dalam upaya mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka dilakukan studi literatur terkait dengan Technopreneur Desa atau kewirausahaan dari beberapa jurnal terkait. E. H. Parmadi and Y. H. Widodo melakukan Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahap dan melibatkan 16 orang ibu-ibu PKK. Pelatihan analisis bisnis pembuatan makanan ringan dari bahan baku lokal diikuti oleh peningkatan semangat usaha. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah pelatihan, sebagian besar peserta (62,5%) memiliki keinginan yang tinggi untuk berwirausaha. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi semua peserta, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan pengalaman (Parmadi and Widodo 2021). Pemberdayaan ekonomi kreatif di kalangan perempuan yang tergabung dalam kelompok dasawisma di RT 08 RW 04 Desa Munjul. Ekonomi kreatif dianggap sebagai salah satu penggerak utama perkembangan ekonomi, terutama melalui kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan usaha rumahan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keberanian masyarakat dalam mengambil risiko, munculnya ide-ide kreatif untuk usaha baru, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang terjadi pada unit usaha masyarakat sekitar. Program ini berhasil memberikan dampak positif dalam memotivasi dan membekali masyarakat dengan

keterampilan yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka (Waluyo et al. 2021).

Selanjutnya Program yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pengembangan usaha di bidang ekonomi kreatif, dengan harapan dapat mewujudkan cita-cita masa depan yang lebih baik, mandiri, dan sukses. Para ibu-ibu PKK dan pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang kuliner dan kerajinan rumah tangga dibekali dengan pemahaman tentang berbagai aspek penting dalam berwirausaha. Materi yang disampaikan meliputi kiat-kiat berwirausaha, kepemimpinan, strategi pemasaran, manajemen produksi, dan aspek keuangan. Penyuluhan ini sangat diperlukan mengingat banyaknya keterbatasan yang dihadapi oleh para pelaku usaha di Desa Sriamur (Siahaan 2022).

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Politeknik LP3i Makassar di Desa Sampulungan, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Program ini bertujuan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, khususnya dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha. Sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok UMKM rumput laut yang juga merupakan anggota Koperasi Serba Usaha Turin (Rachman, Yuliani, and Mariana 2021). Mayoritas masyarakat Desa Sampulungan berprofesi sebagai nelayan dan petani rumput laut. Rumput laut yang dipanen kemudian diolah menjadi berbagai produk seperti dodol, kue, sirup, bakso, dan agar-agar. Usaha olahan rumput laut yang dikelola oleh Koperasi Serba Usaha Turin merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi warga desa, meskipun usaha ini masih

dilakukan secara sederhana.

Peran penting ibu rumah tangga dalam keluarga, baik dalam pertumbuhan dan pendidikan anak-anak, maupun dalam mendukung ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga dihadapkan pada berbagai tuntutan, mulai dari mengelola kegiatan harian hingga memotivasi seluruh anggota keluarga, sehingga mereka perlu menjadi kreatif dalam menjalani peran tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Yunita dkk untuk memberikan pelatihan pembuatan bunga dari sabun kepada ibu-ibu rumah tangga, dengan harapan bahwa hasil kreativitas ini dapat membantu perekonomian keluarga sekaligus meningkatkan kualitas diri para peserta. Pelatihan ini dilakukan di kelompok PKK RW.014, Kelurahan Bintara Jaya, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan mulai dari pengolahan bahan baku hingga pemasaran produk (Wardhani, Krishna Dhiya., Susilorini, Retno, MI., & Agghita, Jata, Lintang., Ismail 2020).

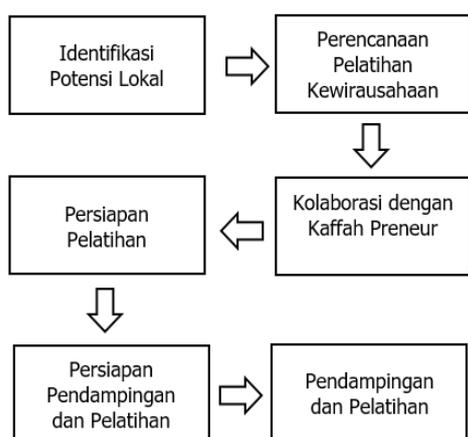
Program Pengabdian Thematic Community Service Collaboration (TCSC) yang ditujukan kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK di Desa Sena, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Program ini berfokus pada ibu-ibu PKK yang berpotensi menjadi lebih produktif secara ekonomi, mengingat permasalahan yang dihadapi oleh mitra saat ini adalah minimnya kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Sebagian besar kegiatan ibu-ibu PKK di Desa Sena masih bersifat sosial atau kemasyarakatan, dan kompetensi mereka dalam bidang kewirausahaan terutama dalam produksi, pemasaran, dan keuangan usaha masih rendah (Serdang, Melalui, and

Pembuatan 2023). Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah memberikan pelatihan di bidang produksi, pemasaran, dan keuangan usaha untuk produk handycraft (kerajinan tangan) yang berbahan dasar kulit kerang.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengacu pada beberapa literatur tentang Technopreneur Desa. Tujuan dari Pengabdian ini adalah memajukan ekonomi Desa Sumberjo melalui pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh pengusaha profesional. Dengan memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan mendalam, tujuan ini adalah memberdayakan ibu di PKK dan masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi lokal, meningkatkan daya saing produk, dan mencapai kemandirian ekonomi desa.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, tahapan kegiatan untuk menyelesaikan masalah ini dilakukan dengan cara yang tepat, kreatif, dan inovatif. Program pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Desa Sumberjo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, dengan partisipasi aktif dari kepala desa, ibu – ibu PKK, dan masyarakat Desa Sumberjo. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yang ditunjukkan pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2: Tahapan Kegiatan

Adapun penjelasan terkait tahapan pelaksanaan pada pengabdian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Potensi Lokal: Tahapan awal yang dilakukan adalah survei dan analisis mendalam terhadap potensi ekonomi lokal di Desa Sumberjo, khususnya dalam sektor pertanian. Selanjutnya, mengidentifikasi keahlian dan minat ibu di PKK untuk menentukan bidang-bidang potensial yang dapat dikembangkan

2. Perencanaan Pelatihan Kewirausahaan: Menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan dan potensi lokal yang telah diidentifikasi. Menentukan jadwal pelatihan dan lokasi yang memudahkan partisipasi aktif dari ibu di PKK.

3. Kolaborasi dengan Kaffah Preneur: Bekerjasama dengan Kaffah Preneur sebagai pengusaha muslim professional yang dapat memberikan pelatihan kewirausahaan. Memastikan materi pelatihan mencakup aspek teknologi dan pemasaran yang sesuai dengan perkembangan terkini.

4. Persiapan Pelatihan: Menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk digunakan saat pelatihan kewirausahaan.

5. Pelatihan dan pendampingan: Melakukan pelatihan

kewirausahaan dengan metode yang interaktif dan praktis. Serta menampingi ibu PKK secara aktif dalam setiap sesi pelatihan.

Partisipasi yang aktif dari mitra sasaran program, terutama ibu PKK Desa Sumberjo dan Kaffah Preneur, menjadi pilar utama keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat ini. Ibu PKK Desa Sumberjo, dengan pemahaman mendalam tentang kebutuhan lokal dan akses yang dimilikinya terhadap jaringan komunitas, memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa program dikembangkan dengan memperhatikan konteks dan kearifan lokal. Selain itu, kontribusi dari Kaffah Preneur, sebagai pengusaha muslim professional, membawa wawasan dan pengetahuan mendalam dalam dunia kewirausahaan, memberikan tambahan nilai dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan tantangan di Desa Sumberjo. Kolaborasi antara ibu PKK, Kaffah Preneur dan dosen universitas Sulawesi barat dalam pelatihan menciptakan kesempatan untuk mengintegrasikan pengetahuan praktis dengan konteks lokal, mendukung pendekatan inovatif dalam mengoptimalkan potensi ekonomi desa. Sinergi ini tidak hanya mencakup penerapan teknologi dan strategi pemasaran baru, tetapi juga memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Evaluasi pelatihan kewirausahaan memiliki tujuan utama untuk mengukur efektivitas pembelajaran, menilai dampak positif terhadap perkembangan usaha peserta, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan, mendukung pengambilan keputusan strategis dalam

pengembangan program, serta mendorong inovasi dan penyesuaian agar pelatihan tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta dan dinamika pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini, fokus utama adalah memberdayakan ibu PKK Desa Sumberjo melalui pelatihan kewirausahaan yang berorientasi pada konsep Technopreneur Desa. Fokus utama ini melibatkan penerapan teknologi dan kewirausahaan sebagai strategi untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan memusatkan perhatian pada pemberdayaan perempuan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Kaffah Preneur dan dosen Universitas Sulawesi Barat, pengabdian ini bertujuan memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan mendalam kepada ibu PKK dan masyarakat setempat. Selain itu, tujuan utama pengabdian ini adalah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ide-ide inovatif, menjadikan ibu PKK sebagai agen perubahan yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui pendekatan Technopreneur Desa, diharapkan Desa Sumberjo dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan teknologi dan kewirausahaan sebagai alat untuk mencapai kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Pendopo Desa Sumberjo :



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Technopreneur Desa

Ibu-ibu PKK Desa Sumberjo berhasil memperoleh keterampilan praktis dalam kewirausahaan melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Kaffah Preneur dan dosen Universitas Sulawesi Barat. Mereka kini lebih memahami konsep kewirausahaan yang berorientasi pada teknologi dan dapat menerapkannya dalam usaha mereka. Kemudian pelatihan ini memungkinkan ibu PKK untuk memanfaatkan teknologi dalam mengoptimalkan potensi usaha mereka. Teknologi yang diperkenalkan mencakup alat dan metode yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam produksi dan pemasaran produk. Lingkungan yang dibangun melalui pelatihan mendukung pengembangan ide-ide inovatif. Ibu PKK kini lebih

mampu menciptakan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi dan berinovasi dalam produk serta layanan yang mereka tawarkan.

Ibu – ibu PKK Desa Sumberjo telah menjadi agen perubahan yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka berperan aktif dalam mengimplementasikan ide-ide baru yang berdampak positif terhadap ekonomi desa. Dengan diterapkannya konsep Technopreneur Desa, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Sumberjo. Pelatihan dan pendampingan ini dihadiri oleh Kepala Desa dan 20 ibu-ibu PKK Desa Sumberjo serta melibatkan beberapa pihak terkait dari Kaffah Preneur maupun dari Universitas Sulawesi Barat. Tabel 1 berikut menjelaskan tentang tahapan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan di Desa Sumberjo :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Technopreneur Desa

Orientasi Pelatihan dan Pendampingan	
Aktifitas	- Melakukan asesmen untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kebutuhan dari ibu-ibu PKK Desa Sumberjo
Tujuan	- Membantu dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan permasalahan kewirausahaan ibu- ibu PKK Desa Sumberjo
Pelatihan dan Pndampingan Kewirausahaan	
Aktifitas	- Membangun pola pikir kewirausahaan yang proaktif dan inovatif.
Tujuan	- Memastikan agar ibu – ibu PKK Desa Sumberjo untuk memahami pentingnya sikap mental yang kuat dalam menjalankan usaha.
Aktifitas	- Menyampaikan konsep-konsep dasar kewirausahaan, seperti pengenalan bisnis, perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia.
Tujuan	- Membantu ibu-ibu PKK Desa

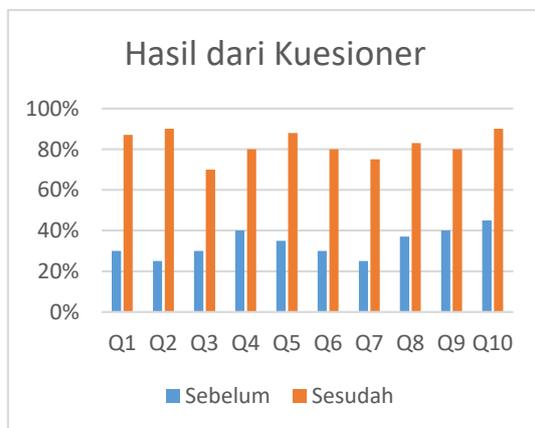
	Sumberjo untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide usaha.
Praktik Kewirausahaan	
Aktifitas	- Melakukan sesi diskusi dan sekaligus sesi mentoring terhadap usaha yang telah dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Sumberjo terkait masalah yang dihadapi dalam pemasaran usahanya.
Tujuan	- Menggunakan studi kasus nyata dan simulasi bisnis untuk memberikan gambaran praktis mengenai tantangan yang mungkin dihadapi dalam dunia usaha.
Evaluasi dan Umpan Balik	
Aktifitas	- Evaluasi dilakukan kepada ibu-ibu PKK Desa Sumberjo untuk menilai efektivitas pelatihan serta kemajuan peserta dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan tim pelaksana pengabdian.
Tujuan	- Mengukur keberhasilan pelatihan, mengevaluasi efektivitas penggunaan sistem, dan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima.

Program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan telah terlaksana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi di Desa Sumberjo. Salah satu inisiatifnya adalah melalui konsep Technopreneur Desa yang membantu ibu – ibu PKK Desa Sumberjo dalam mengelola bisnis secara lebih efisien dan terhubung. Adapun untuk mengukur pemahaman peserta mengenai konsep Technopreneur Desa dalam kewirausahaan, tabel. 2 berikut adalah pertanyaan-pertanyaan untuk pelatihan dan pendampingan :

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan	
Q1	Apakah Anda paham mengenai konsep kewirausahaan dan bagaimana penerapannya dalam usaha yang Anda miliki ?
Q2	Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi digital untuk membantu pengelolaan usaha Anda?
Q3	Apakah menurut Anda penerapan teknologi dalam usaha Anda itu bermanfaat ?
Q4	Apakah Anda siap menggunakan aplikasi kewirausahaan berbasis teknologi untuk pengelolaan sehari-hari?
Q5	Apakah Anda percaya bahwa penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi kewirausahaan Anda?
Q6	Apakah Anda paham tentang cara mengintegrasikan teknologi digital dalam pengelolaan usaha ?
Q7	Apakah Anda merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk kewirausahaan Anda setelah pelatihan ini?
Q8	Apakah Anda siap untuk menerapkan teknologi untuk kewirausahaan Anda?
Q9	Apakah Anda merasa pelatihan dan pendampingan ini membantu anda dalam kewirausahaan ?
Q10	Apakah Anda memiliki akses yang memadai terhadap internet dan perangkat digital?

Adapun hasil kuesioner perbandingan sebelum dan setelah pelatihan dan pendampingan kewirausahaan ibu-ibu PKK Desa Sumberjo di tunjukkan pada Gambar 4 berikut :



Gambar 2. Hasil Kuesioner

Berdasarkan umpan balik peserta yang ditampilkan pada Grafik Gambar 2, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Technopreneur Desa telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kesiapan peserta dalam menerapkan konsep Technopreneur Desa di Desa Sumberjo. Hasil kuesioner yang diambil sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan substansial di berbagai aspek. Sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memahami mengenai konsep kewirausahaan, namun setelah pelatihan, meningkat menjadi 87%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta pada aspek ini. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari 25% menjadi 90%. Ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membuat peserta lebih paham dan siap dalam aspek yang dibahas pada penggunaan aplikasi digital untuk membantu pengelolaan usaha.

Meskipun peningkatannya tidak sebesar beberapa aspek lain, kenaikan dari 30% ke 70% tetap menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil menambah pengetahuan peserta hampir dua kali lipat dalam penerapan teknologi. Pemahaman peserta meningkat dari 40% menjadi 80%, menandakan bahwa pelatihan mampu menggandakan kesiapan peserta menggunakan aplikasi kewirausahaan berbasis teknologi untuk pengelolaan sehari-hari. Terjadi peningkatan dari 35% menjadi 88%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang penerapan teknologi dapat meningkatkan efisiensi kewirausahaan setelah pelatihan. Kenaikan dari 30% ke 80% memperlihatkan bahwa pelatihan mampu membuat peserta lebih siap dan paham tentang materi yang dibahas dalam cara mengintegrasikan teknologi digital dalam pengelolaan usaha.

Pemahaman peserta bertambah dari 25% menjadi 75%, yang merupakan peningkatan yang sangat baik dan menunjukkan pelatihan berhasil membuat peserta lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk kewirausahaan setelah pelatihan. Peningkatan signifikan dari 37% menjadi 83%, menandakan pelatihan efektif dalam mengajarkan aspek menerapkan teknologi untuk kewirausahaan. Pemahaman peserta meningkat dua kali lipat dari 40% menjadi 80%, menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam membantu kewirausahaan. Peningkatan dari 45% menjadi 90% menunjukkan bahwa hampir semua peserta akses yang memadai terhadap internet dan perangkat digital.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan Technopreneur Desa di Desa Sumberjo telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam menerapkan konsep kewirausahaan berbasis teknologi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa program ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta di berbagai aspek terkait penggunaan teknologi dalam kewirausahaan.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan substansial pada pemahaman peserta tentang konsep kewirausahaan, dari 30% menjadi 87%, yang menandakan keberhasilan pelatihan dalam mengedukasi peserta. Kesiapan dalam menggunakan aplikasi digital untuk pengelolaan usaha meningkat dari 25% menjadi 90%, menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil membuat peserta lebih siap dan percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi dalam bisnis mereka.

Peningkatan dari 30% menjadi 70% pada aspek penerapan teknologi menegaskan bahwa pelatihan hampir menggandakan pengetahuan peserta, sementara peningkatan dari 40% menjadi 80% menunjukkan kesiapan peserta untuk menggunakan aplikasi digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Hasil ini diperkuat dengan peningkatan pemahaman tentang efisiensi penggunaan teknologi dalam kewirausahaan, dari 35% menjadi 88%.

Peningkatan dari 30% ke 80% memperlihatkan bahwa peserta menjadi lebih siap untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pengelolaan usaha mereka. Dengan adanya kenaikan dari 25% menjadi 75%, peserta juga merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung usaha mereka setelah pelatihan.

Pelatihan ini telah membuktikan efektivitasnya dengan menggandakan pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan teknologi dalam kewirausahaan, meningkatkan efisiensi usaha, serta memberikan akses yang lebih baik terhadap penggunaan internet dan perangkat digital untuk mendukung pengembangan bisnis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program Technopreneur Desa dapat menjadi model yang sukses untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis teknologi di lingkungan pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada pemerintah dan warga Desa Sumberjo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan ini. Penghargaan khusus juga ditujukan

kepada Kepala LPPM atas bantuan Dana DIPA dari Universitas Sulawesi Barat, yang telah menyediakan pendanaan yang sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama yang telah diterima sangat berperan penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini.

Pembuatan Deterjen Cair Pada Anggota Dasawisma Desa Munjul.” *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)* 3(2): 74–83.

Wardhani, Krishna Dhiya., Susilorini, Retno, MI., & Agghita, Jata, Lintang., Ismail, Amirizarois. 2020. “Jurnal Abdidas.” *Jurnal Abdidas* 1(3): 131–36.

DAFTAR PUSTAKA

- Parmadi, Eko Hari, and Yohanes Heri Widodo. 2021. “Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan.” *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(2): 114–18.
- Rachman, Siswati, Nur Fadny Yuliani, and Lina Mariana. 2021. “Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Pada Anggota Koperasi Serba Usaha Turin Desa Sampulungan Kabupaten Takalar.” *Jurnal IPMAS* 1(2): 52–58. <https://literasidigital.my.id/ipmas/article/view/31%0Ahttps://literasidigital.my.id/ipmas/article/download/31/28>.
- Serdang, Deli, Sumut Melalui, and Pelatihan Pembuatan. 2023. “Medan, Medan, 5.” 1(5): 1238–43.
- Siahaan, Matdio. 2022. “Penyuluhan Masyarakat Kewirausahaan Bidang Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Sriamur, Tambun Utara, Bekasi.” *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 106–21.
- Waluyo, Retno, Anisa Ummul Latifah, Amalia Wahyu Utami, and Ito Setiawan. 2021. “Pelatihan